

Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19

(The Influence of Entrepreneurial Characteristics, External Environment, Technological Sophistication and Defense Strategies on the Sustainability of MSMEs in Gerung District, West Lombok Regency During the Covid-19 Pandemic)

Selpia Wulan Dari*, Biana Adha Inapty, Yusli Mariadi
Universitas Mataram

Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: selpiawulandari252@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat selama pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 59 pelaku UMKM. Untuk menguji pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan UMKM menggunakan *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, sedangkan lingkungan eksternal dan strategi bertahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yaitu memperluas populasi dan menambah jumlah sampel, memperbaiki instrumen dan menambah variabel independen yang relevan seperti jiwa kewirausahaan dan kemampuan perhitungan risiko. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pelaku UMKM maupun lembaga yang berkepentingan dalam dunia usaha terlebih di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi, Strategi Bertahan dan Keberlangsungan UMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial characteristics, external environment, technological sophistication and survival strategies on the sustainability of MSMEs in Gerung District, West Lombok Regency during the COVID-19 pandemic. This study takes a quantitative approach to associative research. This research relies on original data. All MSMEs in Gerung District, West Lombok Regency, were included in this study. Purposive sampling was employed using a sample of 59 SMEs in this study. Using Partial Least Square (PLS) version 3.0, investigate the impact of entrepreneurial traits, external environment, technological sophistication, and survival strategies on the sustainability of MSMEs. The findings reveal that entrepreneurial traits and technological sophistication have no bearing on MSMEs' long-term viability, however the environment and survival tactics have a favorable and significant impact. Expanding the population and increasing the number of samples, upgrading instruments, and adding pertinent independent variables such as entrepreneurial spirit and risk calculation abilities are all proposals for future research. The implications of this research are expected to be additional information for MSME actors and interests in the business world first during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Entrepreneurial Characteristics, External Environment, Technological Sophistication, Survival Strategy, MSME Sustainability*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan bisnis yang semakin maju di era globalisasi telah membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi konsumen. Perbaikan

bangsa dalam bisnis mencapai kesejahteraan, rakyat telah menyadari kehidupan ekonomi lebih baik (Wahyuni & Hartono, 2019). Perkembangan bisnis ini memaksa para pelaku bisnis untuk mengembangkan sistem perdagangan agar dapat berinovasi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan bisnisnya. Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini, banyak entitas ekonomi yang mengalami masalah dalam operasional seperti finansial, kegiatan

* Corresponding Author

produksi, konsumsi dan penjualan. Beberapa pengamat memikirkan sektor UMKM akan kesulitan menahan dampak dari wabah covid-19. UMKM dinilai sebagai usaha sektor yang paling terdampak krisis ekonomi akibat covid-19. Hal ini dikarenakan jenis usaha ini sangat mengandalkan peredaran uang dari hasil penjualan barang. Berdasarkan temuan tersebut 90% UKM mengaku pernah mengalami dampak negatif proses bisnis mereka dengan covid-19. Sebanyak 75% di antaranya mencatat penurunan penjualan yang signifikan (Setiono, 2020).

Menurut Dwiastanti & Mustapa (2020) berbagai isu dan keluhan dari para pejabat UMKM, pemerintah mengambil tindakan yang tepat, menggeser anggaran dan menyesuaikan kembali kebijakan, menciptakan insentif ekonomi bagi para pejabat UMKM dan sektor informal. Tentunya kebijakan ini dimaksudkan untuk membantu agar terus berkembang dan menjalankan aktivitasnya serta tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau wilayah, tidak terkecuali Indonesia. Perkembangan sektor UMKM memberikan arti tersendiri bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di negara. Pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu dari indikator keberhasilan pembangunan, terutama untuk negara-negara dengan pendapatan per kapita yang rendah (Wibowo dkk. 2015). Berdasarkan fenomena covid-19 berdampak pada penurunan keberlangsungan UMKM. Dengan mengoptimalkan karakteristik wirausaha, beradaptasi dengan lingkungan eksternal, memanfaatkan kecanggihan teknologi dan mengimplementasikan strategi bertahan dapat mempersempit ruang penurunan keberlangsungan UMKM.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Penelitian Hudson dkk. (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha diantaranya kompilasi rencana bisnis, pembaruan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis dan kemampuan perhitungan risiko. Keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan. Sementara itu, dalam penelitian Burns (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha diantaranya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*), pembaruan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*), menganalisis pesaing (*regular analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*), kemampuan perhitungan dan kalkulasi risiko (*not a problem to take calculated risks*). Akan tetapi, fokus penelitian ini adalah pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian Mukoffi & As'adi (2021) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM. Temuan penelitian yang memperkuat kesimpulan karakter wirausaha berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM adalah penelitian Indarto & Santoso (2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh

positif signifikan terhadap kesuksesan usaha UMKM. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Setyowati (2016) menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian Dwiastanti & Mustapa (2020) menunjukkan bahwa strategi bertahan berpengaruh signifikan pada keberlangsungan usaha.

Fenomena pandemi covid-19 mengharuskan para pelaku UMKM untuk mengembangkan karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan demi keberlangsungan UMKM selama pandemi covid-19. Namun isunya hanya sebagian UMKM yang memperhatikan 4 faktor keberlangsungan UMKM tersebut. Karena, ketika para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat merasa penjualan menurun dalam beberapa bulan, maka akan menutup usaha selama beberapa waktu sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat? (2) Apakah lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat? (3) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat? (4) Apakah strategi bertahan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Kajian Teori

Resource-based theory (RBT)

Resource-based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya dikembangkan oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakteristik unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor & Mahoney, 2004). Resource-based theory (RBT) mengasumsikan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki sumber daya yang baik, maka akan mencapai keunggulan. Hal tersebut berarti bahwa semakin perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya berwujud dan tidak berwujud maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor keberhasilan internal menunjukkan karakteristik seperti etos kerja yang tinggi, kemauan untuk berinovasi, asumsi tanggung jawab terbaik, superioritas dan kemauan untuk mengambil risiko. Wirausahawan harus selalu optimis

positif dan kreatif dalam menghadapi setiap situasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Essel dkk. 2019).

Menurut Cahya dkk. (2013) karakteristik kewirausahaan adalah sifat atau ciri yang berkesinambungan dan abadi yang mengintegrasikan individu, objek peristiwa, integrasi atau karakteristik individu ke dalam bentuk atau kesatuan dan individualitas perspektif etika dan moral individu. Pelaku UMKM harus memiliki mindset wirausaha agar terbentuk karakter yang melekat pada diri seseorang dengan jiwa dan sikap yang selalu kreatif dan inovatif. Untuk kepribadian percaya diri, optimis, penuh komitmen, inisiatif, energik berorientasi pada hasil, berorientasi pada masa depan, jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, berani mengambil risiko perhitungan dan berani menghadapi tantangan (Suharyono, 2017). Indikator yang digunakan antara lain: Kreativitas, komitmen, kemandirian, tanggung jawab dan pengambilan risiko.

Lingkungan Eksternal

Menurut Aboyemi & Folarin (2012) menjelaskan bahwa lingkungan demografi, budaya dan gaya hidup juga merupakan dimensi lingkungan bisnis yang sangat mempengaruhi lingkungan bisnis. Pengusaha harus mewaspadai peluang bisnis berdasarkan demografi dan komposisi penduduk, gaya hidup dan selera masyarakat. Jadi, pengusaha harus memahami tren ini ketika membuat keputusan strategis dalam bisnis yang dijalankan. Indikator yang digunakan antara lain: Persaingan usaha, kondisi ekonomi dan aspek pemasaran.

Kecanggihan Teknologi

Teknologi informasi perlu dalam suatu organisasi yang dapat menunjang kinerja organisasi maupun individu. Pihak-pihak yang berkepentingan tertarik menggunakan informasi keuangan termasuk pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang tertarik menggunakan informasi adalah manajer dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak eksternal meliputi pemangku kepentingan eksternal (Fani dkk. 2015).

Menurut Alannita (2014) saat ini, kecanggihan teknologi berkembang pesat, belum lagi kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis sistem teknologi yang dirancang untuk membantu manusia menghasilkan kualitas. Banyak teknologi membuatnya mudah digunakan dalam implementasi. Industri yang menggunakan sejumlah teknologi data tercanggih (komputerisasi dan terintegrasi) yang didukung oleh aplikasi teknologi terkini dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kinerja industri. Teknologi informasi sangat penting bagi organisasi yang dapat mendukung kinerja organisasi dan individu. Mereka yang tertarik menggunakan informasi keuangan termasuk pihak internal dan eksternal. Indikator yang digunakan antara lain: Kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi dan kecanggihan fungsional.

Strategi Bertahan

Menurut Schindehutte & Morris (2001) strategi bertahan pada suatu UMKM bergantung pada tingkat adaptasinya. Adaptasi didefinisikan sebagai tindakan pengusaha dan

kelompoknya dalam memproses informasi dari lingkungan mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan sebagai umpan balik (McKee dkk. 1989). Strategi bertahan mempunyai peran penting untuk keberlangsungan UMKM. Strategi bertahan pada UMKM menjadi hal yang menarik (Schindehutte & Morris, 2001). Strategi bertahan adalah kemampuan unit usaha untuk dapat melaksanakan aktivitas produksi dan memperoleh penghasilan atau pendapatan dari kegiatan tersebut. UMKM yang dapat bertahan dari pandemi covid-19 memiliki strategi bertahan yang kuat. Strategi bertahan hidup yang ditempuh perusahaan sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengimplementasikan strategi bertahan secara tepat, maka dapat menyelamatkan UMKM dalam jangka panjang. Indikator yang digunakan antara lain: Kualitas produk dan layanan, perkembangan bisnis dan hubungan pelanggan.

Keberlangsungan UMKM

Keberlangsungan berasal dari kata kontinuitas langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata kerja yang menerangkan suatu kejadian, kelanjutan, ketahanan dan keterbukaan suatu keadaan. Keberlanjutan UMKM tercermin dari keberhasilan perusahaan dalam inovasi, talenta kepemimpinan, pelanggan dan pengembalian modal awal serta melihat peluang pembangunan dan pembangunan keberlanjutan. Keberlangsungan bisnis juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang akan membuat perusahaan kuat dan mampu bertahan, antara lain apakah terdapat komplikasi dalam rencana bisnis, pembaruan rencana bisnis yang komprehensif, analisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis dan risiko daya komputasi. Kelangsungan bisnis dapat diukur dengan keberhasilan inovasi, manajemen karyawan dan pelanggan (Hudson dkk. 2001).

Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM, penelitian tentang faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM menjadi menarik. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, sekitar 508 UMKM pada tahun 2019. Indikator yang digunakan antara lain: Rencana bisnis, pembaruan rencana bisnis dan analisis pesaing.

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan pendapat dan persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang disebarakan secara langsung melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2017-2019 sebanyak 137. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2017-2019. (2) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki aset mulai dari Rp 30.000.000 sampai lebih dari Rp 30.000.000. (3) Minimal memiliki 1 karyawan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM, serta memiliki aset mulai dari Rp 30.000.000 sampai lebih dari Rp 30.000.000 dan minimal memiliki 1 karyawan. Dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu sebanyak 59 pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner ke masing-masing pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dari tanggal 31 Januari 2022-10 Februari 2022. Tingkat pengambilan kuesioner dan gambaran umum responden dalam penampikan ini dengan data yang diolah sebanyak 57 responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Kuesioner yang disebar, kembali dan diolah

No	Tahun	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang dikembalikan dan diolah
1	2017	27	25
2	2018	22	22
3	2019	10	10
Total		59	57
Presentase		100%	97%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 59 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan dan diolah sebanyak 57 dan tingkat pengembalian sebanyak 97% sehingga total kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 2 kuesioner. Dua responden tersebut tidak mengembalikan kuesioner dikarenakan berhenti dalam menjalankan usaha.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent validity dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-

indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur *validitas konvergen* adalah *outer loading* > 0.7. Namun menurut Ghozali (2014) nilai *loading faktor* 0.5 - 0.6 masing dianggap cukup.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variabel*) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliable, maka nilai *cronbach's alpha* harus > 0.6 dan nilai *composite reliability* harus > 0.7.

Uji Hipotesis

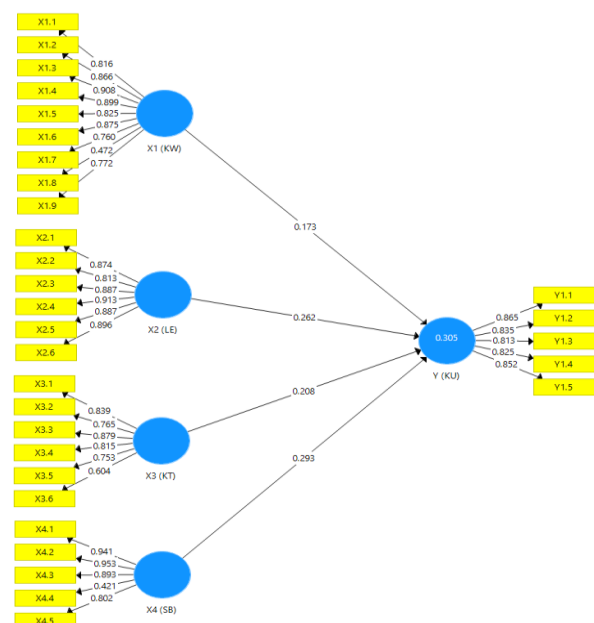
Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan software SmartPLS. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, yaitu melakukan pengujian model *structural (inner model)*. Nilai *structural* dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

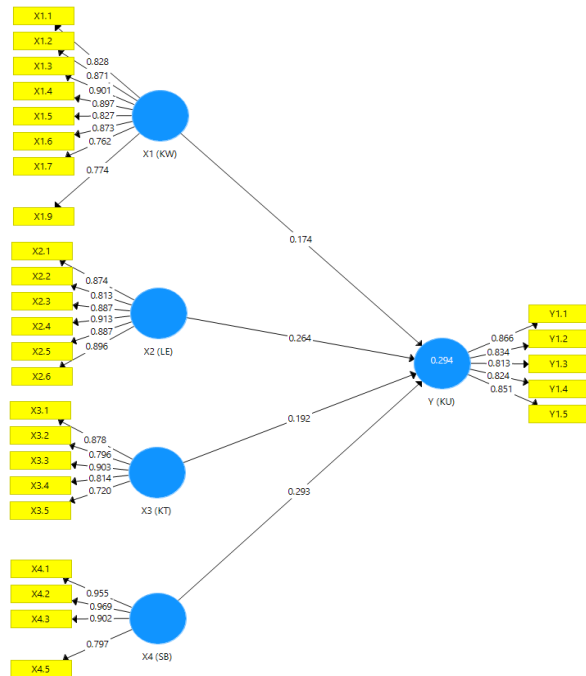
Convergent Validity



Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2022)

Gambar 1. Model Struktural Sebelum Eliminasi

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat beberapa pertanyaan hasil respondennya tidak valid, yakni memiliki nilai loading di bawah 0.7%. Hal ini akan menyebabkan data tidak dapat diolah secara lebih lanjut. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut yang memiliki nilai loading dibawah 0.7 perlu dieliminasi agar dapat diolah secara lebih lanjut.



Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2022)

Gambar 2. Model Struktural Sesudah Eliminasi

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa, beberapa pertanyaan yang tidak valid sudah dieliminasi diantaranya pertanyaan X1.8, X3.6, dan X4.4. Jika pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid sudah dieliminasi, maka data dapat diolah secara lebih lanjut. Dan akan dilakukan beberapa uji sehingga diketahui hasil dari penelitian ini.

Discriminant Validity

Tabel 2. Discriminant Validity

Indikator	X1 (KW)	X2 (LE)	X3 (KT)	X4 (SB)	Y (KU)
X1.1	0.828	-0.116	0.189	0.110	0.172
X1.2	0.871	-0.131	0.137	0.004	0.158
X1.3	0.901	-0.216	0.154	0.087	0.165
X1.4	0.897	-0.269	0.209	0.071	0.156
X1.5	0.827	-0.300	0.089	0.087	0.108
X1.6	0.873	-0.303	0.106	0.065	0.122
X1.7	0.762	-0.259	0.087	0.086	0.100
X1.9	0.774	-0.209	0.141	0.195	0.130
X2.1	-0.255	0.874	0.130	-0.088	0.148
X2.2	-0.297	0.813	0.094	0.098	0.091
X2.3	-0.261	0.887	0.251	0.079	0.232
X2.4	-0.172	0.913	0.354	0.141	0.287
X2.5	-0.202	0.887	0.234	0.158	0.369

Indikator	X1 (KW)	X2 (LE)	X3 (KT)	X4 (SB)	Y (KU)
X2.6	-0.260	0.896	0.219	-0.124	0.212
X3.1	0.109	0.264	0.878	0.219	0.314
X3.2	0.257	0.292	0.796	0.294	0.331
X3.3	0.195	0.148	0.903	0.214	0.322
X3.4	0.025	0.180	0.814	0.275	0.272
X3.5	0.098	0.218	0.720	0.243	0.322
X4.1	0.099	0.071	0.295	0.955	0.442
X4.2	0.075	0.079	0.231	0.969	0.350
X4.3	0.083	0.120	0.317	0.902	0.338
X4.5	0.129	-0.036	0.256	0.797	0.232
Y1.1	0.163	0.371	0.311	0.369	0.866
Y1.2	0.063	0.234	0.300	0.323	0.834
Y1.3	0.240	0.105	0.290	0.327	0.813
Y1.4	0.022	0.279	0.427	0.296	0.824
Y1.5	0.228	0.195	0.267	0.304	0.851

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0.7 sehingga indikator-indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut dan dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memiliki *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik oleh karena itu korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi loading faktor X1.1 sebesar 0.828 lebih tinggi dibandingkan dengan keberlangsungan UMKM (0.172), lingkungan eksternal (-0.116), kecanggihan teknologi (0.189) dan strategi bertahan (0.110).

Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil pengujian untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 3. Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
Karakteristik Wirausaha	0.951
Lingkungan Eksternal	0.953
Kecanggihan Teknologi	0.914
Strategi Bertahan	0.949
Keberlangsungan UMKM	0.922

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua konstruk dinyatakan reliable karena semua konstruk memiliki nilai di atas 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

Konstruk	Cronbach's Alpha
Karakteristik Wirausaha	0.942
Lingkungan Eksternal	0.945
Kecanggihan Teknologi	0.880
Strategi Bertahan	0.929
Keberlangsungan UMKM	0.894

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk sudah berada di atas 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Nilai *R-square* dapat dilihat tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. *R-Square*

	R Square
Keberlangsungan UMKM	0.294

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* untuk keberlangsungan UMKM sebesar 0.294 yang dapat diinterpretasikan bahwa keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel konstruk karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi dan strategi bertahan sebesar 29.4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 70.6% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti.

Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result fot inner weight* berikut ini:

Tabel 6. *Result for inner weight path coefficient (Mean, STDEV, T-Values)*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
X1 (KW) - > Y (KU)	0.174	1.636	0.102	Tidak Sign.
X2 (LE) -> Y (KU)	0.264	2.066	0.039	Sign.
X3 (KT) - > Y (KU)	0.192	1.498	0.135	Tidak Sign.
X4 (SB) -> Y (KU)	0.293	2.278	0.023	Sign.

Sumber: Data Diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa koefisien parameter variabel karateristik wirausaha sebesar 0.174 menunjukkan hubungan yang positif antara karakteristik wirausaha terhadap keberlangsungan UMKM. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel karakteristik wirausaha yaitu $1.636 < t\text{-tabel } 1.98$ dengan

nilai signifikansi $0.102 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Pada item pertanyaan/pernyataan kuesioner tentang karakteristik wirausaha, rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat menjawab di rentang skala 4 (Setuju) sebesar 57%, tetapi masih terdapat responden yang menjawab di rentang skala 2 (Tidak Setuju) dan 3 (Netral) sebanyak 20% responden. Selain itu, rata-rata responden enggan mengambil risiko yang lebih besar (moderat) atau risiko dalam menjalankan usaha, hal ini dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, *resource-based theory* yang digunakan dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti memberikan asumsi bahwa terdapat para pelaku UMKM yang enggan mengambil risiko yang lebih besar (moderat) atau risiko dalam menjalankan usaha. Seperti usaha yang dijalankan oleh Bapak Nawisah, usaha yang dijalankan bergerak dalam usaha dagang yaitu perdagangan sembako. Bapak Nawisah enggan menambah modal, karena Bapak Nawisah takut akan risiko yang lebih besar (moderat) atau risiko dalam menjalankan usahanya. Namun hal tersebut tidak terjadi pada Bapak Nawisah saja, rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat enggan menambah modal usaha demi keberlangsungan UMKM. Rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat membeli persediaan barang dagangan ketika hasil penjualan terkumpul pada periode berikutnya.

Hasil penelitian ini merupakan hasil pertama yang berkontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Santoso (2020), Dwiastanti & Mustapa (2020) dan Mukoffi & As'adi (2021) yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa koefisien parameter variabel lingkungan eksternal sebesar 0.264 menunjukkan hubungan yang positif antara lingkungan eksternal terhadap keberlangsungan UMKM. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel lingkungan eksternal yaitu $2.066 > t\text{-tabel } 1.98$ dengan nilai signifikansi variabel lingkungan eksternal $0.039 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Setyowati (2016) dan Dwiastanti & Mustapa (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dalam menjaga keberlangsungan UMKM di musim pandemi covid-19. Dengan demikian,

semakin peka para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat terhadap lingkungan eksternal maka akan mencapai keunggulan dibandingkan dengan pelaku UMKM lainnya.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa koefisien parameter variabel kecanggihan teknologi sebesar 0.192 menunjukkan hubungan yang positif antara kecanggihan teknologi terhadap keberlangsungan UMKM. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel kecanggihan teknologi yaitu $1.498 < t\text{-tabel } 1.98$ dengan nilai signifikansi variabel kecanggihan teknologi $0.135 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Pada item pertanyaan/ Pernyataan kuesioner tentang kecanggihan teknologi, rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat menjawab di rentang skala 4 (Setuju) sebesar 54%, tetapi masih terdapat responden yang menjawab di rentang skala 2 (Tidak Setuju) dan 3 (Netral) sebanyak 36% responden. Selain itu, rata-rata responden masih enggan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi dan kecanggihan fungsional oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk membantu pekerjaannya. Oleh karena itu, *resource-based theory* yang digunakan dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti memberikan asumsi bahwa terdapat para pelaku UMKM yang enggan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menjalankan usahanya. Seperti usaha yang dijalankan oleh Bapak Musdin, usaha yang dijalankan bergerak dalam usaha manufaktur yaitu pembuatan batu bata merah. Bapak Musdin memanfaatkan mesin untuk pembuatan adonan batu bata merah, sehingga hal tersebut dapat menghemat biaya gaji karyawan. Selain itu, Bapak Musdin memanfaatkan mesin tersebut untuk menghemat waktu pembuatan adonan. Pada proses cetak sampai proses pembakaran, Bapak Musdin masih menggunakan sistem manual. Namun hal tersebut tidak terjadi pada Bapak Musdin saja, rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menjalankan usahanya. Rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat masih menerapkan sistem manual dalam usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukoffi & As'adi (2021) yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Strategi Bertahan terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa koefisien parameter variabel strategi bertahan sebesar 0.293 menunjukkan hubungan yang positif antara strategi bertahan terhadap

keberlangsungan UMKM. Dilihat dari nilai Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel strategi bertahan yaitu $2.278 > t\text{-tabel } 1.98$ dengan nilai signifikansi $0.023 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bertahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, hipotesis 4 yang menyatakan strategi bertahan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dwiastanti & Mustapa (2020) menunjukkan bahwa strategi bertahan berpengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, semakin baik pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dalam mengimplementasikan strategi bertahan maka akan mencapai keunggulan dibandingkan dengan pelaku UMKM lainnya.

Simpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau semakin tidak baik karakteristik wirausaha maka tidak ada pengaruhnya terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya karakteristik wirausaha para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Selain itu juga, terdapat para pelaku UMKM yang enggan mengambil risiko yang lebih besar (moderat) atau risiko dalam menjalankan usaha. (2) Lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berarti bahwa ketika pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat peka terhadap lingkungan eksternal maka berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM selama pandemi covid-19. (3) Kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berarti semakin baik atau semakin tidak baik penggunaan kecanggihan teknologi maka tidak ada pengaruhnya terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya pemanfaatan kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi dan kecanggihan fungsional oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. (4) Strategi bertahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berarti bahwa semakin baik strategi bertahan yang diimplementasikan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat maka berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM selama pandemi covid-19.

Hasil dari temuan penelitian ini mempunyai tiga implikasi, yaitu implikasi teoritis, praktis dan kebijakan. Ketiga implikasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Implikasi Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

penelitian mengenai karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, kecanggihan teknologi strategi bertahan dan keberlangsungan UMKM sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya. (2) Implikasi Praktis Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha agar dapat bertahan selama pandemi covid-19. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi para pelaku UMKM untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. (3) Implikasi Kebijakan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM yaitu dengan memperkuat karakteristik wirausaha, peka terhadap lingkungan eksternal, memanfaatkan kecanggihan teknologi secara optimal dan mengimplementasikan strategi bertahan secara tepat untuk meningkatkan keberlangsungan UMKM selama pandemi covid-19.

Referensi

- Adeoye Aboyemi, O., & Ayobami Folarin, E. (2012). Impacts of External Business Environment on Organisational Performance in the Food and Beverage Industry in Nigeria. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 6(2), 194–201. <http://www.bjournal.co.uk/BJASS.aspx>
- Alannita, S. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu. *Paradigma Ekonomika*, 6(1), 33–45.
- Burns, P. (2016). Entrepreneurship and Small Business. *Entrepreneurship and Small Business*, 14(3), 131–153. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-43034-2>
- Cahya, E., Setyawati, N., Nugraha, H. S., & Ainuddin, I. (2013). KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN USAHA (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.14710/jab.v2i1.5353>
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal Dan Strategi Bertahan Umkm Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240.
- Essel, B. K. C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0178-y>
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8), 1096–1115. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005587>
- Imam Ghazali. (2014). *Structural Equation Modeling* (4th ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Kor, Y. Y., & Mahoney, J. T. (2004). Edith Penrose's (1959) Contributions to the Resource-based View of Strategic Management. *Journal of Management Studies*, 41(1), 183–191. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2004.00427.x>
- McKee, D. O., Varadarajan, P. R., & Pride, W. M. (1989). Strategic Adaptability and Firm Performance: A Market-Contingent Perspective. *Journal of Marketing*, 53(3), 21–35. <https://doi.org/10.1177/002224298905300305>
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246.
- Schindehutte, M., & Morris, M. H. (2001). Understanding strategic adaptation in small firms. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 7(3), 84–107. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005532>
- Setiono, B. A. (2020). Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19. *Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19*.
- Setyowati, N. W. (2016). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat. *Esensi*, 5(1), 9–26. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2330>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); Cet. 26). Alfabeta.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Wahyuni, R. A. E., & Hartono, D. (2019). IMPLEMENTATION OF LEGAL PROTECTION BY THE GOVERNMENT IN ORDER TO EMPOWERMENT OF MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISE TO REALIZE THE JUSTICE ECONOMY (Research Study: The Office of Cooperative and Micro Small and Medium Enterprise Province of Central Java). *Diponegoro Law Review*, 4(1), 388. <https://doi.org/10.14710/dilrev.4.1.2019.388-396>
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.